

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Saat Pandemi Covid-19

Abdul Luqi Baidhowi¹, Achmad Ryan Ma'sum Saputra², Akmal Hisyam Mikdadi³, Darmadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Madiun

Email : dianluqi@gmail.com, Saputryan971@gmail.com, akmalhisam60@gmail.com,
darmadi.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak

Corona virus atau sering disebut dengan COVID-19, virus mematikan yang tengah melanda berbagai belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. COVID-19 Kehadiran pandemik ini mendorong pemerintah Indonesia menetapkan suatu kebijakan dalam upaya pembatasan sosial dengan skala yang besar (social distancing) yang meliputi berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi, politik termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu dampak dalam pendidikan adalah banyaknya problematika implementasi kurikulum 2013, dampak ini juga dirasakan oleh para pendidik atau guru yang mengajar di SMP Terpadu Wisma Wisnu Madiun, Jawa Timur. kebanyakan problematika implementasi kurikulum 2013 yang di alami oleh para pendidik atau guru di sana adalah tidak maksimalnya pembelajaran yang dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran dan koneksi internet siswa yang buruk

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Covid-19*

Abstract

Corona virus or often referred to as COVID-19, a deadly virus that is hitting various parts of the world is no exception in Indonesia. COVID-19 The presence of this pandemic has prompted the Indonesian government to establish a policy in an effort to limit social distancing on a large scale (social distancing) which includes various activities in the social, economic, political fields including the education sector. One of the impacts in education is the many problems with implementing the 2013 curriculum, this impact is also felt by educators or teachers who teach at Wisma Wisnu Madiun Integrated Junior High School, East Java. Most of the problems in implementing the 2013 curriculum experienced by educators or teachers there are not optimal learning due to lack of learning facilities and poor student internet connections.

Keywords: *Implementation, Kurikulum 2013, Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona virus atau sering disebut dengan COVID-19, virus mematikan yang tengah melanda berbagai belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. COVID-19 adalah pandemik yang berasal dari Wuhan, China. Kehadiran pandemik ini mendorong pemerintah Indonesia menetapkan suatu kebijakan dalam upaya pembatasan sosial dengan skala yang besar (social distancing) yang meliputi berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi, politik termasuk dalam sektor pendidikan yang diterbitkan melalui PP No. 21 Tahun 2020. Pada bidang pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus tersebut.

Masa Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perubahan kurikulum, karena pada masa Covid -19 pembelajaran dilakukan melalui daring dan luring. Menurut Wahab (2021) Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik. pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (home visit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar

mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi baik perencanaan, proses, maupun hasil pembelajaran. Pada saat ini belum terlihat sejauh mana tingkat pencapaian pelaksanaan kurikulum yang sekarang di jadikan sebagai dasar pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh setiap lembaga sementara pada Masa Sebelum Covid-19 pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini bawa disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak kurikulum 2013, sedangkan guru yang belum professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk merubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan kepada guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006

Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua pelajaran.

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya

Seperti yang diungkapkan Amin Haedari (2013) di dalam buku Abdullah Idi, bahwa Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013 yang perlu dilakukan adalah pentingnya implementasi kurikulum 2013 secara efektif. Pada prinsipnya, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah suatu upaya pemahaman dua tipe kurikulum: ideal curriculum dan actual curriculum. Kurikulum tipe pertama, ideal curriculum merupakan kurikulum yang dicita-citakan, dalam bentuk rencana, ideal, teks yang

belum dilaksanakan. Sedangkan kurikulum tipe kedua, actual curriculum merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Semakin besar adanya kesenjangan antara kedua jenis kurikulum tersebut, semakin tinggi tingkat kualitas pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah adanya kesenjangan antara keduanya, semakin besar pula keberhasilan dari proses pembelajaran. Tetapi, faktanya antara ideal curriculum dan actual curriculum tetap ada kesenjangan. Artinya tidak mungkin dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah dapat terlaksana sepenuhnya, seperti diharapkan dalam ideal curriculum. Suatu hal yang perlu menjadi perhatian seksama dan terpenting bagi seorang pendidik/guru yakni pentingnya menekan tingkat kesenjangan (gap) itu serendah mungkin. Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini bawa disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan problematika proses pembelajaran kurikulum 2013 selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Terpadu Wisma Wisnu Madiun, Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaannya pada tanggal 27 Desember 2021. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang berkembang selama proses pembelajaran daring pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah guru di SMP Terpadu Wisma Wisnu Madiun, Jawa Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara yang kami lakukan ke guru atau pengajar di SMP Terpadu Wisma Wisnu Madiun Berikut adalah pendapat Guru di SMP Terpadu Wisma Wisnu Madiun tentang problematika implementasi kurikulum 2013. Menurut Anisa Anggun Setyaningsih Guru Mata Pelajaran Matematika problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum 2013 secara daring adalah guru tidak bisa mengetahui secara langsung kesulitan kesulitan yang di alami siswa ketika pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi dan juga pembelajaran secara daring maka setiap pertemuan diberikan video video pembelajaran. Dan juga kendala yang sering di alami oleh siswa dalam melakukan pembelajaran Matematika secara daing adalah kurangnya fasilitas dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran matematika ketika daring kurang efisien.

Menurut Khoirul Efendi Guru Mata Pelajaran PAI, Problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum 2013 secara daring adalah tidak bisa maksimal meninjau perkembangan akhlak siswa oleh karena itu banyak siswa yang akhlaknya kurang atau kurang terdidik dikarenakan sekolah di lakukan secara daring. Kendala yang di hadapi ketika melakukan pembelajaran daring adalah siswa merasa bosan ketika mendengarkan materi materi tentang akhlak akan tetapi saya selalu memberikan video video tentang akhlak terpuji agar siswa juga dapat belajar melalui video biar tidak bosan dalam pembelajaran daring. Menurut Bu Ika Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Problematika yang dihadapi ketika implementasi kurikulum 2013 secara daring adalah banyak siswa yang masih banyak belum mencapai target pembelajaran oleh karena itu pencapaian kurikulum tidak tercapai. Dan juga kendala yang di hadapi ketika melakukan pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas pembelajaran dan juga banyak siswa yang rumahnya agak terpencil banyak yang mengalami gangguan sinyal ketika sedang melakukan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19 di SMP Wisma Wisnu tidak maksimal hanya berjalan 50 persen. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia, yang mana hal itu merusak seluruh sektor termasuk pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19 ini sangat sulit untuk diterapkan, selain karena susahny belajar melalui komunikasi jarak jauh juga tidak semua siswa dapat mengikutinya dikarenakan masalah waktu, tempat, dan juga koneksi. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan kemampuan siswa di SMP Wisma Wisnu.

Guru tidak bisa secara maksimal melihat perkembangan siswa, akibatnya siswa tidak dapat mencapai target kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19 ini melakukan model pembelajaran yang dapat direalisasikan selama siswa melakukan pembelajaran di rumah yaitu suatu keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangkit Pribadi, V. A. (2013). PENDAPAT DAN SIKAP GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN KULON PROGO TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TAHUN 2013.
- Gustiani, T. (2013). PENERAPAN ASESMEN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN RESPIRASI SERANGGA DI SMP. .
- Jamaluddin, D. R. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M, .
- Prameswari, S. P. (2015). Implementasi kurikulum 2013 dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII G di SMP Negeri 7 Malang.
- Syahmuntaqy, M. T. (2020). Manajemen evaluasi program pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bandung Barat pada masa Pandemi COVID-19.
- WITARI, S. (2018). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PEKANBARU. .
- Zahrawati, F. I. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 . *Jurnal Ilmiah Iqra*.